

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS ETNOMATEMATIKA RUMAH LIMAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI

Eko Susanto¹, Malalina^{*2}, Rika Firma Yenni³

¹ Alumni Mahasiswa FKIP Universitas Tamansiswa Palembang

² FKIP Universitas Tamansiswa Palembang

* malalina@unitaspalembang.ac.id

Abstract: *The purpose of this R&D research is to provide valid, effective and practical Ethnomathematics-based LKPD for SMP class VII students in order to develop their mathematical problem solving abilities. This research is motivated by learning mathematics in schools, especially in junior high schools (SMP) which do not yet support the development of mathematical problem solving skills accompanied by learning the local culture. LKPD development through the stages of a development model starting from the initial stage, namely the analysis of the shape and characteristics of the device, then the development stage or prototype making in the form of designing, evaluating and validating the device and finally the assessment stage, namely seeing the process and development of students' mathematical problem solving abilities. The research data were collected by interviews, questionnaires, observation sheets and analysis sheets as well as tests of mathematical problem solving abilities. The results showed that the mathematical worksheets produced met the valid, practical and effective categories both in terms of feasibility and validity. In other words, the developed device can be used as a reference material in mathematics learning that is oriented towards problem solving abilities in SMP Class VII*

Key Words: *LKPD Development, Inquiry, Ethnomathematics*

Abstrak: Tujuan penelitian R&D ini adalah untuk menyediakan LKPD berbasis Etnomatematika bagi peserta didik SMP kelas VII yang valid, efektif dan praktis guna mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran matematika di sekolah, khususnya di sekolah menengah pertama (SMP) yang belum mendukung pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematika yang diiringi dengan pembelajaran budaya setempat. Pengembangan LKPD melalui tahapan model pengembangan yang dimulai dari tahap awal yakni analisis bentuk dan karakteristik perangkat, kemudian tahap pengembangan atau pembuatan prototype berupa merancang, mengevaluasi dan memvalidasi perangkat dan terakhir tahap penilaian yakni melihat proses dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara, angket, lembar observasi dan lembar analisis serta tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD matematika yang dihasilkan memenuhi kategori yang valid, praktis dan efektif baik dari segi kelayakan maupun validitas. Dengan kata lain, perangkat yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran matematika yang berorientasi pada kemampuan pemecahan masalah di SMP Kelas VII

Kata Kunci: Pengembangan LKPD, Inkuiri, Etnomatematika

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia yang menjadi kebutuhan pokok seseorang baik untuk dirinya pribadi maupun untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Dalam pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat baik di lingkungan formal ataupun non formal. Komponen penting yang berpengaruh dalam pendidikan proses pembelajaran peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas didapat dari motivasi peserta didik dan kreatifitas guru. Salah satu cara untuk memotofasi dan mengembangkan kreatifitas guru yaitu melalui Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Prastowo (2014) LKPD merupakan salah satu bahan ajar cetak yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang disajikan. Hal yang sama dinyatakan oleh Anggraini & Harahap (2016) LKPD adalah lembaran-lembaran berisi materi, ringkasan, dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Menurut Umbaryati (2016) lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Puspita

(2015) menyatakan bahwa LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru, dan dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan LKPD lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang tidak belajar menggunakan LKPD (Annafi, 2016).

LKPD yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berbasis etnomatematika. Etnomatematika merupakan bentuk matematika yang dipengaruhi atau didasarkan pada kebudayaan tertentu. Dalam pembelajaran berbasis etnomatematika, lingkungan belajar akan berubah menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi guru dan siswa sehingga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang aktif berdasarkan budaya yang sudah mereka kenal, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut Malalina, dkk (2020) integrasi budaya dalam pembelajaran matematika dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sedangkan Agustini, Leton, & Fernandez (2019) menyatakan kategori penelitian etnomatematika adalah terkait dengan perubahan sejarah matematika yang diceritakan secara tradisional, analisis matematis yang berkaitan dengan budaya tradisional masyarakat adat, mengeksplorasi matematika dari

berbagai kelompok dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan hubungan antara etnomatematika dan pendidikan matematika serta sosial, budaya, pengaruh politik terhadap perkembangan etnomatematika.

Dalam pengembangan LKPD berbasis etnomatematika menggunakan rumah limas, dikarenakan rumah adat merupakan salah satu contoh nyata kebudayaan yang memiliki bentuk menyerupai bangun datar. Selama ini siswa hanya mengetahui rumah adat Palembang tanpa mengetahui aplikasi matematika didalamnya. Dengan adanya LKPD pembelajaran matematika berbasis etnomatematika siswa diharapkan dapat mengetahui lebih banyak tentang rumah adat limas serta hubungannya dengan matematika.

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu inkuiri. Menurut Al-Tabani (2014) menyatakan inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri. Inkuiri merupakan inti dari pembelajaran kontekstual. Kemudian (Sulistina, Dasna, & Iskandar (2010) menyatakan Metode pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (kognitif, psikomotor, dan afektif) siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah-praktikum).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengembangan berbasis

etnomatematika yang dilakukan oleh Mardiah, Widyastuti, & Rinaldi (2018) pengembangan LKPD berbasis etnomatematika valid dan efektif sehingga modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika menggunakan metode inkuiri baik digunakan sebagai bahan ajar. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rewatus et.al (2020) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika Pada Materi Segitiga dan Segiempat menunjukkan kualitas LKPD memenuhi kriteria kevalidan dan keefektifan.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan LKPD berbasis etnomatematika rumah limas yang valid, praktis serta untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD berbasis etnomatematika rumah limas.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan sejenis handout yang dimaksudkan untuk membantu mengarahkan peserta didik dalam belajar, berupa bahan cetak yang didesain untuk latihan, dapat disertai pertanyaan untuk dijawab, daftar isian atau diagram untuk dilengkapi Khasanah & Fadila (2018). Keberadaan LKPD memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran sehingga penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran yang berisi tugas yang

harus dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, berisi petunjuk atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.

Langkah – Langkah Menyusun LKPD

LKPD merupakan hal penting yang menunjang pembelajaran, maka dari itu penyusunan LKPD harus dilakukan secara baik dan LKPD yang di susun harus inovatif dan kreatif. Penyusunan LKPD harus memperhatikan langkah-langkah dan kaidah penyusunan LKPD yang baik. Menurut Prastowo (2014) langkah-langkah dalam menyusun LKPD adalah melakukan analisis kurikulum, Menyusun Peta Kebutuhan LKPD, Menentukan Judul LKPD dan Penulisan LKPD. Dalam penulisan LKPD terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun LKPD :

1. Merumuskan Kompetensi Dasar, untuk merumuskan kompetensi dasar dapat dilakukan dengan melihat pada kurikulum yang berlaku. Kompetensi dasar merupakan turunan dari standar kompetensi. Untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik harus mencapai indikator-indikator yang merupakan turunan dari kompetensi dasar.
2. Menentukan Alat Penilaian, LKPD yang baik harus memiliki alat penilaian untuk menilai semua yang sudah dilakukan. Penilaian

dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Alat penilaian dapat berupa soal pilihan ganda dan soal esai. Penilaian yang dilakukan didasarkan pada kompetensi peserta didik, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dengan demikian pendidik dapat melakukan penilaian melalui proses dan hasilnya.

3. Menyusun Materi, Sebuah LKPD di dalamnya terdapat materi pelajaran yang akan dipelajari. Materi dalam LKPD harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Ketika menyusun materi untuk LKPD ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, gambaran umum mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari. Materi dalam LKPD dapat diambil dari berbagai sumber seperti, buku, majalah, jurnal, internet, dan sebagainya. Tugas-tugas yang diberikan dalam LKPD harus tuliskan secara jelas guna mengurangi hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh peserta didik.
4. Memperhatikan Struktur LKPD, Langkah ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam penyusunan LKPD. Kita terlebih dahulu harus memahami segala sesuatu yang akan kita gunakan dalam penyusunan LKPD, terutama bagian dasar dalam penyusunan LKPD sebelum

melakukan penyusunan LKPD. Komponen penyusun LKPD harus sesuai apabila salah satu komponen penyusun LKPD tidak sesuai maka LKPD tidak akan terbentuk. LKPD terdiri dari enam komponen yaitu judul, petunjuk belajar (petunjuk peserta didik), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas, dan langkah-langkah kerja serta penilaian.

Etnomatematika

Etnomatematika diperkenalkan oleh D' Ambrosio (2001), seorang matematikawan Brazil pada tahun 1977. Secara bahasa, awalan "ethno" diartikan sebagai sesuatu yang sangat luas yang mengacu pada konteks sosial budaya, termasuk bahasa, jargon, kode perilaku, mitos, dan simbol. Kata dasar "mathema" cenderung berarti menjelaskan, mengetahui, memahami, dan melakukan kegiatan seperti pengkodean, mengukur, mengklasifikasi, menyimpulkan, dan pemodelan. Akhiran "tics" berasal dari techné, dan bermakna sama seperti teknik. Menurut Mahendra (2017) (2017) Etnomatematika menggunakan konsep matematika secara luas yang terkait dengan berbagai aktivitas matematika, meliputi aktivitas mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, bermain, menentukan lokasi, membuat grafik, maupun menggunakan alat peraga. Melalui penerapan etnomatematika dalam pendidikan khususnya pendidikan matematika

diharapkan nantinya siswa dapat lebih memahami matematika, dan lebih memahami budaya mereka, dan nantinya para pendidik lebih mudah untuk menanamkan nilai budaya itu sendiri dalam diri siswa, sehingga nilai budaya yang merupakan bagian karakter bangsa tertanam sejak dini dalam diri siswa. Etnomatematika adalah matematika berbasis budaya, dimana teknik pembelajaran dalam proses belajar mengacu pada konteks sosial budaya. Gagasan etnomatematika akan dapat memperkaya pengetahuan matematika yang telah ada. Oleh sebab itu, jika perkembangan etnomatematika telah banyak dikaji maka bukan tidak mungkin matematika diajarkan secara bersahaja dengan mengambil budaya setempat.

Etnomatematika Rumah Limas Palembang

Provinsi Sumatera Selatan memiliki bangunan yang dapat dijadikan pembelajaran untuk Etnomatematika yaitu :



Gambar 1. Rumah Limas Palembang
(Dokumentasi, 2021)

Rumah Limas adalah rumah tradisional Provinsi Sumatera Selatan. Sama seperti namanya, rumah limas berasal

dari Palembang yang dibangun seperti rumah panggung dengan bentuk seperti limas. Rumah limas dibangun secara bertingkat, di mana setiap tingkatan pada rumah tersebut memiliki arti dan makna yang berbeda-beda. Rumah limas juga menjadi icon Kota Palembang sebagai salah satu bentuk kearifan lokal yang bertahan hingga saat ini, nama limas pada desain rumah adat ini berasal dari bentuk atapnya yang menyerupai piramida terpenggal atau limasan. Selain keindahan dan kemegahan bangunan sejumlah kegiatan dan tradisi yang kental akan nilai budaya sebagai pedoman hidup masyarakat Palembang juga menjadi bagian menarik dari rumah Dimas ini. Rumah Limas berbentuk persegi panjang berdiri di atas tiang kayu atau kulit memiliki luas mencapai 1000 meter persegi. Rumah tradisional ini berisi beragam perlengkapan layaknya rumah bangsawan zaman dulu seperti tempat tidur serta sejumlah peralatan pernikahan berupa timbang tangan calon pengantin dengan kitab suci. Rumah Limas saat ini masih menjadi salah satu pusat pariwisata yang sering dikunjungi, Rumah Limas semakin terkenal ketika dicetak pada uang lembaran Rp 10.000 keluaran tahun 2005.



Gambar 2. Uang Sepuluh Ribu Rupiah
Sumber : dipalembang.com

Jika diperhatikan lebih lanjut, di dalam bentuk bangunan Rumah Limas terdapat beberapa bangun datar berupa persegi pada anjungan teras, dan persegi panjang pada bentuk dinding bagian depan, samping, dan belakang rumah.

LKPD Berbasis Etnomatematika

Dalam penelitian ini, peneliti fokus mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan mengintegrasikan kearah pembelajaran etnomatematika sebagai salah satu solusi alternatif dalam pembelajaran matematika bagi siswa sekolah menengah pertama. LKPD dipilih karena lebih praktis, muatannya fleksibel karena dapat didesain sesuai tujuan dan kondisi peserta didik setempat dan dapat dibuat sendiri baik oleh guru maupun peneliti. LKPD berbasis Etnomatematika ini mengacu pada kurikulum 2013, materi SMP kelas VII membahas mengenai materi bangun datar

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pengembangan/ Research and Development (R & D). Model pengembangan ini terdiri atas empat tahap, yaitu tahap define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebaran). Pada tahap define (pendefinisian) dilakukan dengan analisis awal, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan merumuskan tujuan pembelajaran. Pada tahap design (perancangan) dilakukan penyusunan instrumen,

pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan produk awal. Tahap develop (pengembangan) meliputi tahap penilaian ahli dan uji coba pengembangan. Pada tahap disseminate (penyebaran) hanya dilakukan secara terbatas, mengingat ranah penelitian R & D sangat luas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun pelajaran 2021/2022 yaitu pada semester ganjil. Lokasi penelitian ini di SMP Tamansiswa Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa LKPD berbasis Etnomatematika. Adapun tahap-tahap yang dimaksud yaitu mengacu pada prosedur penelitian model pengembangan 4D, dalam penelitian model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran).

a. Pendefinisian (*Define*) terdiri beberapa langkah yaitu

- Analisis Awal Akhir (*Front-end Analysis*)

Proses pembelajaran di Sumatera Selatan kota Palembang dilakukan daring melalui aplikasi whatshap dikarenakan pandemi Covid-19 dimana peserta didik hanya diberikan tugas berupa lembaran-lembaran yang berisi soal-soal.

- Analisis Siswa (*Learner Analysis*)

Kemampuan akademik peserta didik memiliki tingkat kognitif

yang berbeda-beda, dimana kemampuan peserta didik di SMP Tamansiswa Palembang terdiri dari beberapa kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah berdasarkan hasil belajar peserta didik. Tingkat keaktifan peserta didik SMP Tamansiswa Palembang dalam proses pembelajaran masih sangat kurang

- Analisis Tugas (*Task Analysis*)
Analisis tugas terdiri dari analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait materi yang akan dikembangkan dalam LKPD

- Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep dibuat dalam peta konsep pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi tertentu, dengan cara mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis bagian-bagian utama materi pembelajaran

- Analisis Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan indikator pencapaian pembelajaran yang didasarkan atas analisis materi dan analisis kurikulum.

b. Tahap Perancangan

Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan pengembangan LKPD

berbasis Etnomatematika, mulai dari pemilihan buku, pencarian data-data terbaru untuk membuat butir-butir soal, pemilihan gambar untuk sampul dan desain LKPD.

c. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini dilakukan pengembangan terhadap LKPD berbasis Etnomatematika pada materi bangun datar, Rancangan awal yang dikembangkan oleh peneliti divalidasi oleh tiga orang validator ahli diantara nya dosen Jurusan Pendidikan Matematika, dan guru Bahasa Indonesia di SMP Tamansiswa Palembang. Hasil revisi yang sesuai masukan dari validator yang telah dinyatakan valid oleh validator dan dapat diuji cobakan pada skala terbatas di lapangan.

d. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini dilakukan pengembangan terhadap LKPD berbasis Etnomatematika pada materi bangun datar, Rancangan awal yang dikembangkan oleh peneliti divalidasi oleh tiga orang validator ahli diantara nya dosen Jurusan Pendidikan Matematika, dan guru Bahasa Indonesia di SMP Tamansiswa Palembang. Hasil revisi yang sesuai masukan dari validator yang telah dinyatakan valid oleh validator dan dapat diuji cobakan pada skala terbatas di lapangan.

Saran dan Masukan Validator Ahli Materi yaitu LKPD berbasis Etnomatematika ini memiliki beberapa bagian yang perlu di perbaiki, Pada kegiatan 7.2 Sebaik

gambar yang disajikan dibuat lebih besar, agar bangun datar yang diharapkan terlihat dengan jelas. Pada kegiatan 7.3 Pada bagian ingat kembali, mohon diperbaiki, karena ada kalimat yang tidak jelas.



Gambar 3. LKPD sebelum revisi



Gambar 4. LKPD setelah revisi

Saran dan Masukan Validator Ahli Bahasa yaitu Hindari bentuk-bentuk yang berlebihan, seperti bentuk awan dan buku, Hindari penulisan dengan huruf "Bold" pada kalimat selain judul sub-bab judul dan Perbaiki sedikit penggunaan tanda baca dan ejaan yang salah dan kurang tepat untuk digunakan.



Gambar 5. Cover LKPD sebelum revisi



Gambar 6. Cover LKPD setelah revisi

Saran dan Masukan Validator Ahli Media yaitu sesuaikan dengan EYD, konsistensi jenis tulisan dan besarnya dan jika gambar dari internet harus ada sumbernya. LKPD telah valid yang telah di uji berdasarkan atas 3 validator dengan nilai rata-rata 82,5%

e. Tahap Penyebaran

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menyebarluaskan produk LKPD matematika yang telah dikembangkan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan LKPD yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pengembangan hanya sampai pada tahap diseminasi terbatas dikarenakan masa pandemik covid19 pada saat ini pemerintah mengeluarkan peraturan PKKM jadi pihak sekolah hanya

membolehkan penelitian secara daring menggunakan aplikasi Whatsapp dan Google from. Dalam proses penelitian dilakukan pada tanggal 17 Juli 2021 kepada wakil kepala sekolah file LKPD diserahkan kemudian dibantuh oleh guru wali kelas VII kepada siswa kelas VII di SMP Tamansiswa Palembang dan belum dilakukan penyebaran secara luas di luar sekolah dimana penelitian dilakukan. Penilaian kepraktisan oleh guru berupa lembar penilaian kepraktisan LKPD. Lembar penilaian kepraktisan oleh 2 guru SMP Tamansiswa Palembang. Adapun hasil analisis kepraktisan dapat disimpulkan sangat praktis nilai rata-rata 95%

Selain itu, disebarkan angket respon peserta didik bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat peserta didik mengenai LKPD yang dikembangkan. Angket respon peserta didik dibagikan kepada 23 orang siswa kelas VII Tamansiswa Palembang. Dari angket respon peserta didik yang telah peneliti sebar diketahui bahwa respon peserta didik katagori nilai rata-rata sangat baik 27%, baik 52%, cukup 13 %, kurang baik 4%.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini adalah LKPD telah valid yang telah di uji berdasarkan atas 3 validator dengan nilai rata-rata 82,5% Kepraktisan LKPD telah sangat praktis berdasarkan penilain 2 guru matematika dengan nilai rata-rata 95% dan respon peserta didik terhadap LKPD berdasarkan penilaian isi angket dalam katagori

nilai rata-rata sangat baik 27%, baik 52%, cukup 13 %, kurang baik 4%. Saran untuk penelitian berikutnya adalah metode inkuiri sebaiknya dilakukan secara luring. Pembelajaran berbasis Etnomatematika dapat membantu siswa untuk menjadi lebih mengenali budaya daerah setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya diberikan kepada SMP Tamansiswa Palembang yang telah memebrikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. K. A., Leton, S. I., & Fernandez, A. J. (2019). Studi Etnomatematika Pada Budaya Masyarakat Larantuka. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 27–32. doi: 10.30822/asimtot.v1i1.95
- Al-Tabani, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Anggraini, D., & Harahap, N. (2016). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(1), 99–106. doi: <https://doi.org/10.24114/jpp.v4i1.3686>
- Annafi, N. (2016). Pengaruh Penerapan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing di Man 1 Kota Bima. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(2), 98. doi: 10.26858/est.v2i2.2097
- D'Ambrosio, U. (2001). *Ethnomathematics. Link Between Traditions and Modernity*. Rotterdam: Sense Publisher.
- Khasanah, B. anisaul, & Fadila, A. (2018). Pengembangan LKPD Geometri Transformasi Dengan Motif Tapis Lampung. *Edumath Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 59–64. doi: <https://doi.org/10.52657/je.v4i2.734>
- Mahendra, I. W. E. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 106–114. doi: 10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9257
- Malalina, M., Putri, R. I. I., Zulkardi, Z., & Hartono, Y. (2020). Ethnomatematics: Treasure Search Activity in the Musi River. *NUMERICAL: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 31–40. doi: 10.25217/numerical.v4i1.870
- Mardiah, S., Widyastuti, R., & Rinaldi, A. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Inkuiri. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 119. doi: 10.24042/djm.v1i2.2228
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Puspita, I., & Abidin Arief, Z. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Partisipasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika (Survey Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Attaqwa Cicurug Sukabumi). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1). doi: 10.32832/tek.pend.v4i1.474

- Rewatus, A., Leton, S. I., Fernandez, A. J., & Suciati, M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika Pada Materi Segitiga dan Segiempat. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 645–656. doi: 10.31004/cendekia.v4i2.276
- Sulistina, O., Dasna, I. W., & Iskandar, S. M. (2010). Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Laboratorium Malang Kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 17(1), 82–88.
- Umbaryati. (2016). Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 217–225.